
KESIAPAN GURU DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Maisarah Pebriyanti¹, Fitri Nauli Siagian², Tabroni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

email: Maisarahjambi85@gmail.com ¹⁾,

Fitrinauli58@gmail.com ²⁾,

Tabronidahlan90@gmail.com ³⁾

Received 28 Maret 2024; Received in revised form 04 April 2024; Accepted 05 April 2024

Abstrak

Penelitian ini memaparkan mengenai kesiapan guru dalam menerapkan penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka yang mencakup tahapan persiapan dan implementasi dalam proses evaluasi pembelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menggambarkan kesiapan dan pemahaman guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Jambi terkait Kurikulum Merdeka dalam penilaian otentik, khususnya pembelajaran IPAS; (2) menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam penilaian otentik pembelajaran IPAS. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan metode fenomenologi. Sumber data melibatkan kepala sekolah dan guru wali kelas IV SD Negeri 58 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan model dari Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian Data, dan Verifikasi data/Kesimpulan serta dilakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru dan kepala sekolah telah mempersiapkan diri dan memahami penilaian otentik dalam Kurikulum Merdeka, terutama pada pembelajaran IPAS; (2) Guru telah mengimplementasikan penilaian otentik dalam Kurikulum Merdeka melalui evaluasi Sikap, Kompetensi, dan Keterampilan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pelaksanaan penilaian otentik berdasarkan kompetensi pengetahuan dalam mata pelajaran IPAS menggunakan teknik tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi sikap memanfaatkan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Sedangkan penilaian otentik berdasarkan kompetensi keterampilan dilakukan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Kata kunci: *IPAS, Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Penilaian Autentik*

Abstract

This research explains the teacher's readiness in implementing authentic assessment in the Independent Curriculum which includes the preparation and implementation stages in the natural and social sciences learning evaluation process. The aims of this research are (1) to describe the readiness and understanding of teachers and principals at State Elementary School 58 Jambi City regarding the Independent Curriculum in authentic assessment, especially natural and social sciences learning; (2) analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in authentic assessment of natural and social sciences learning. This research is qualitative with a descriptive approach, using phenomenological methods. The data source involved the school principal and class IV homeroom teacher at SD Negeri 58 Jambi City. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation, using data analysis techniques using the model from Huberman, and Saldana, namely data

collection, data condensation, data presentation, and data/conclusion verification as well as data validity using triangulation techniques. The research results show that (1) Teachers and school principals have prepared themselves and understand authentic assessment in the Merdeka Curriculum, especially in natural and social sciences learning; (2) Teachers have implemented authentic assessment in the Independent Curriculum through comprehensive and continuous evaluation of Attitudes, Competencies and Skills. Implementation of authentic assessments based on knowledge competencies in science subjects using written techniques, oral tests and assignments. Attitude competency assessment utilizes observation techniques, self-assessment, peer assessment, and journal assessment. Meanwhile, authentic assessment based on skill competency is carried out through performance assessment techniques, project assessment, product assessment and portfolio assessment.

Keywords: IPAS, Teacher Readiness, Independent Curriculum, Authentic Assessment

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bersama dengan dorongan untuk meningkatkan mutu pembelajaran semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Perkembangan IPTEK juga mendorong terciptanya media pembelajaran yang inovatif. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tugas yang diemban oleh guru atau pengajar adalah kemampuan untuk menciptakan alat-alat teknologi secara kreatif dan inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Peran teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses yang membantu dalam mentransfer pengajaran dan pengetahuan kepada siswa dalam kegiatan pendidikan yang efektif (Simanjuntak et al., 2020)

Inisiatif pemerintah dalam memperbaharui dan meningkatkan mutu pendidikan telah menjamin diterapkannya kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka. Transisi ke Kurikulum Merdeka menjadi

tantangan baru bagi para pendidik. Dengan prinsip Kurikulum Merdeka, diharapkan guru dapat lebih memahami karakteristik siswa dan pendidikan dapat berperan sebagai kekuatan yang menghasilkan lapisan masyarakat yang terdidik serta mempersatukan entitas sosial dalam masyarakat. Proses kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran siswa (Ervina et al., 2019).

Sebelum implementasi Kurikulum Merdeka diselesaikan, berbagai isu, baik yang pro maupun kontra, bermunculan. Pertentangan tersebut bukan tanpa alasan. Persiapan Kurikulum Merdeka dianggap terlalu tergesa-gesa dan terlalu terburu-buru, sehingga sering menimbulkan keraguan akan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, maka dari itu berpendapat bahwa target agar semua satuan pendidikan terbiasa dengan implementasi kurikulum baru pada

tahun 2024 harus direvisi dan tidak perlu terburu-buru (Semai et al., 2023).

Dalam kurikulum merdeka ini, proses pembelajaran dilakukan melalui proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lunak serta karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila, dan materi yang disampaikan fokus pada aspek praktis, sehingga terdapat waktu yang diperuntukkan untuk mempelajari secara mendalam keterampilan dasar seperti literasi, komunikasi, dan keterampilan berhitung. Segala bentuk pembelajaran mengadopsi evaluasi autentik, termasuk di antaranya adalah pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji segala hal yang terkait dengan alam dan fenomena yang terjadi (Wanelly & Fitria, 2019).

Proses pembelajaran IPAS memerlukan pendekatan ilmiah serta penerapan keterampilan proses sains yang melibatkan kreativitas siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPAS membutuhkan penilaian autentik untuk mendorong siswa menggunakan pengetahuan ilmiah dalam situasi nyata sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Dapat diketahui perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah terdapat perbedaan obyek penelitian, dan pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang penilaian autentik pada K13, dan

dalam pembelajaran IPA, sedangkan penelitian sekarang yaitu membahas penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS, yang dimana banyak pembaharuan dari segi kurikulum dan segi pembelajaran yang diintegrasikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 58 Kota Jambi, ditemukan bahwa kepala sekolah menjelaskan perlunya persiapan guru sebelum menerapkan sistem pembelajaran mandiri ini. Beliau menyatakan bahwa guru telah menyiapkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, termasuk persiapan dalam menyusun modul pengajaran dan memahami proses penilaian autentik dalam kurikulum merdeka. Sistem penilaian dalam kurikulum merdeka menimbulkan berbagai masalah bagi guru, antara lain (1) persepsi guru bahwa penilaian autentik terlalu kompleks karena memerlukan pembuatan rubrik dan konversi sebelum dimasukkan ke dalam daftar nilai, serta kesulitan guru dalam memilah dan mendistribusikan nilai jika satu rubrik mencakup beberapa mata pelajaran, (2) belum adanya pelatihan khusus untuk merencanakan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka. Meskipun demikian, penilaian autentik lebih menekankan pada pencapaian hasil yang konkret, memungkinkan guru untuk menentukan strategi terbaik dalam memastikan bahwa semua siswa mencapai hasil akhir, meskipun

dengan periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka menjadi krusial dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang kesiapan guru dalam penilaian autentik dalam kurikulum merdeka dengan judul "Kesiapan Guru dalam Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 58 Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Berisikan Penelitian ini tentang kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka pembelajaran IPAS penelitian ini dilaksanakan di SDN 58 Kota Jambi, jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah "Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku guru dalam proses penilaian, Tujuan penelitian ini untuk memahami hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan tingkat kinerja guru dalam penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola pikir guru dalam melakukan penilaian." (Sugiyono, 2017). Maka dari itu digunakan supaya penelitian tersebut memperoleh hasil yang mendalam tentang kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka pembelajaran IPAS di SDN 58 Kota Jambi, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

cara observasi dan wawancara serta dokumentasi (Wahyuni, 2020) Dalam melakukan observasi tersebut tentang kesiapan guru dalam penilaian pada pembelajaran IPAS guru pada fase B. Metode dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yang dimana peneliti yang sebagai pengamat melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan peneliti mengenai kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka di SD Negeri 58 Kota Jambi, selanjutnya dengan teknik wawancara untuk mendapat data tentang mengenai

Kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka di SD Negeri 58 Kota Jambi yang menjadi key informan adalah guru mata pelajaran IPAS dan Kepala sekolah sebagai informasi pendukung, selain itu teknik dokumentasi ialah Dokumen dapat berupa dokumen, gambar, atau foto. Teknik pengumpulan data ini menghasilkan sumber data berupa informasi tentang kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada saat proses pembelajaran IPAS. Objek penelitian tersebut adalah kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka pembelajaran IPAS di SDN

58 Kota Jambi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 58 Kota Jambi. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Guru Mengenai Prinsip Pembelajaran Dan Merancang Pembelajaran

Kesiapan guru dalam mengevaluasi melibatkan rangkaian kegiatan yang berlanjut untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa. Kesiapan guru terhadap penilaian autentik dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS adalah usaha guru untuk menyelaraskan penilaian yang menggabungkan materi sekolah dengan situasi kehidupan nyata, serta menuntut penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan sesuai dengan alat penilaian yang relevan dengan proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Kunandar, 2014) yang menyatakan bahwa penilaian autentik harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyatukan aspek-aspeknya secara holistik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Prinsip pembelajaran merupakan landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Prinsip-prinsip seorang guru dalam proses

belajar dan pembelajaran di kelas turut menentukan kualitas pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Menurut teori (Pendidikan et al., 2016) mengatakan sebagai pedoman yang menjadi pokok dasar atau landasan dalam pembelajaran. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dan juga teori yang didapat dari kemendikbudristek (2021) dalam merancang capaian pembelajaran mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik peserta didik dan evaluasi pembelajaran.

Saat dilakukan penelitian dipaparkan bahwa guru kelas IV SD Negeri 58 Kota Jambi, dalam mengenai pemahaman dan perancangan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan yaitu guru kelas IV melakukan prinsip pembelajaran dengan memperhatikan kondisi peserta didik, kemudian juga proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan peserta didik, dan juga melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, setelah itu mengenai dalam menentukan capaian pembelajaran biasanya

dilakukan dengan berkerja tim antar guru kemudian melihat capaian pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah akan tetapi dilakukan perubahan lagi mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi siswa.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas IV SD N 58 Kota Jambi memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip pembelajaran dan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan teori yang disajikan oleh (Pendidikan et al., 2016) dan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Gambar 1. Guru mempersiapkan proses pembelajaran

2. Pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS

Implementasi evaluasi autentik pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 58 Kota Jambi telah diterapkan oleh guru sebagai alat evaluasi dalam kurikulum merdeka. Temuan dari penelitian tersebut konsisten dengan petunjuk yang tercantum dalam Lampiran Permendikbud Nomor 21 tahun 2022 mengenai Penilaian Hasil

Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang merekomendasikan penggunaan evaluasi otentik secara independen sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut wali kelas 4 di SD Negeri 58 Kota Jambi, penilaian otentik merupakan penilaian yang holistik, dan dalam menerapkannya, penting untuk mempertimbangkan proses belajar mengajar serta aspek- aspek pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi autentik, guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siswa melalui tiga aspek kompetensi, yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang mencakup sikap religius/spiritual dan sikap sosial. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan pandangan Kurinasih dan Sani (2014:51) yang mengemukakan bahwa evaluasi otentik siswa melibatkan penilaian yang seimbang terhadap kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Implementasi evaluasi autentik dalam pelajaran IPAS didasarkan pada penilaian kompetensi pengetahuan dengan berbagai teknik evaluasi seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

Berdasarkan temuan penelitian, guru kelas IV di SD Negeri 58 Kota Jambi menggunakan variasi tes tertulis seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, isian, menentukan benar atau salah, dan isian singkat. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis adalah pertanyaan berbentuk uraian yang diberikan selama ulangan harian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam lampiran permendikbud nomor 21 tahun 2022 mengenai penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjelaskan bahwa tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan sebab-akibat, serta bentuk penyuplai jawaban seperti isian, jawaban singkat, dan uraian.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi otentik dalam mata pelajaran IPAS berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui beragam teknik evaluasi, seperti penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio. Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan yang diutarakan oleh Kunandar (2014:263) yang didukung oleh Kurinasih dan Sani (2014:62), yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat dipakai untuk

mengevaluasi keterampilan siswa, termasuk penilaian unjuk kerja/kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

Selama observasi peneliti, guru hanya menerapkan evaluasi kinerja dalam pengajaran IPAS, dan peneliti tidak dapat mengamati secara langsung evaluasi proyek, evaluasi produk, dan evaluasi portofolio. Langkah-langkah yang diterapkan dalam melakukan penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik evaluasi kinerja adalah sebagai berikut: menggunakan rubrik penilaian sebelum melaksanakan penilaian, memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas yang diberikan oleh guru, menyampaikan tugas tersebut kepada siswa, memeriksa ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk tes kinerja, melaksanakan penilaian sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian serta mereview hasil penilaian secara dokumen.

Hasil survei ini sesuai dengan salinan terlampir dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Nomor 104 Tahun 2014 mengenai penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Penilaian diri

dilakukan pada akhir setiap semester. Sementara itu, penilaian buku harian dilakukan oleh guru, akan tetapi hanya dilakukan dalam kejadian khusus, baik itu bersifat positif, negatif, atau kebetulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesiapan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 58 Kota Jambi menunjukkan bahwa guru kelas IV telah memiliki pemahaman mengenai konsep penilaian autentik dalam kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya terperinci. Meskipun pemahaman guru belum sepenuhnya lengkap, hal ini tidak mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Ini terbukti dengan kesadaran guru akan pentingnya penilaian autentik dalam mata pelajaran IPAS sebagai evaluasi yang mencakup aspek-aspek sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan optimalitas implementasi penilaian autentik karena belum adanya pelatihan khusus terkait hal tersebut. Saat melakukan penilaian guru sudah memenuhi tiga aspek dalam penilaian dengan menggunakan teknik penilaian yang berbeda beda akan tetapi teknik



Gambar 2. Guru melakukan Penilaian

penilaian diri dan penilaian teman sebaya diterapkan oleh guru sebanyak yang diperlukan.

Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai penilaian autentik, dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama guna menghasilkan penelitian yang lebih lengkap. satu semester sekali, sedangkan penilaian jurnal digunakan oleh guru secara insidental

DAFTAR PUSTAKA

- Aqda, M. F., Hamidi, F., & Rahimi, M. (2011). The comparative effect of computer-aided instruction and traditional teaching on student's creativity in math classes. *The Journal of Procedia Computer Science* 3(1), 266-270.
- Dost, S. & Saglam, Y. (2012). Effect of preservice teachers' learning styles and field of study on computer-assisted instruction. *The Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences* 46 (3), 3812-3816
- Khoiriyah, U. & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Himpunan Matematika Dikaitkan Dengan Nilai-Nilai Islam. *IBTIDA'*

- Jurnal Pendidikan Matematika 6(3), 315-322.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S dan Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Minneapolis Minnesota: Leadership Training Institute/Special.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Widuri, A., Sujadi, A. A., & Widodo, S. A. (2014). Experimentation STAD With CTL To Material Of Phytagoras Teorema Was Inspected From The Temperament Of Student In Class VIII SMP N 3 Pengasih Kulon Progo The Academic Year 2013/2014. In *Proceeding of Intern*.
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. toni, & Balyan. (2020). Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>
- Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99>.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., \\Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04), 15729–15743.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2016). Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas Iv Sdn Mintaragen 7 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Permendikbudristek No. 21 Tahun 22*
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. toni, & Balyan. (2020). Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

- [nta](#) .4.1.a2122 Soares, S. (2015). 151, 10–17.
- Sudjana. (2010). Modifikasi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 28–29.
- Sugiyono. (2017). Pengertian Metode Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04), 15729–15743.
- Rantio, G., & Aly, H. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Masyarakat, Pendidikan dan Sekolah. *Journal on Education*, 05(03), 7189–7198.
- <http://jonedu.org/index.php/joe/>.
- Sagendra, B. (2022). Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh hasil tes formatif terhadap motivasi belajar siswa kelas viii di smpn 2 gunung jati. 5(3), 248–253.

